

## ANALISIS KETIMPANGAN PEMBANGUNAN DI INDONESIA TAHUN 2010-2020

Masrida Zasriati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sakti Alam Kerinci

E-mail: [masrida1968@yahoo.com](mailto:masrida1968@yahoo.com)

### ABSTRACT

**Purpose:** The purpose of this study is to analyze development inequality in every province in Indonesia from 2010-2020.

**Design/methodology/approach:** This research is a quantitative research using numbers to answer the existing problems. Data were collected through literature study. Then processed by analysis of Theil Index and Klassen Typology.

**Finding:** Inequality of development by province in Indonesia is low or evenly distributed with the Theil index value.

**Research implications:** The results of this study can serve as an illustration for the government to prioritize which areas should be developed in the future.

**Keywords:** Development Inequality; Theil Index; Klassen Typology

### ABSTRAK

**Tujuan Penelitian:** Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis ketimpangan pembangunan disetiap propinsi yang ada di Indonesia dari tahun 2010-2020.

**Desain/Methodologi/Pendekatan Penelitian:** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan angka untuk menjawab permasalahan yang ada. Data dikumpulkan melalui studi pustaka. Kemudian diolah dengan analisis Theil Index dan Klassen Typology.

**Hasil Penelitian:** Ketimpangan pembangunan menurut Provinsi di Indonesia tergolong rendah atau merata dengan nilai Theil index.

**Implikasi Hasil Penelitian:** Hasil penelitian ini dapat menjadi gambaran bagi pemerintah untuk memprioritaskan daerah mana yang harus dibangun untuk kedepannya.

**Kata Kunci:** Development Inequality; Theil Index; Klassen Typology

E-Journal Al-Dzahab  
Vol. 3, No. 2  
September 2022  
Hal. 119-131

p-ISSN: 2808-7631  
e-ISSN: 2808-758

## **PENDAHULUAN**

Pembangunan ekonomi adalah usaha-usaha untuk meningkatkan taraf hidup suatu bangsa yang seringkali diukur dengan tinggi rendahnya pendapatan per kapita. Pembangunan ekonomi sebagai suatu proses yang mencakup perubahan struktur, sikap hidup, kelembagaan, selain mencakup peningkatan pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketidak merataan distribusi pendapatan dan pemberantas kemiskinan. Akibat adanya perbedaan dan keragaman potensi sumber daya alam, letak geografis, dan kualitas sumber daya manusia diberbagai wilayah Indonesia yang diikuti dengan perbedaan kinerja setiap daerah telah menyebabkan terjadinya ketimpangan pembangunan antar wilayah.

Negara Indonesia terdiri dari 34 Provinsi memiliki latar belakang perbedaan antar wilayah. Perbedaan ini berupa perbedaan karakteristik alam, sosial, ekonomi, dan sumber daya alam yang penyebarannya berbeda disetiap Provinsi. Perbedaan tersebut menjadi hambatan dalam pemerataan pembangunan ekonomi dikarenakan terkonsentrasinya suatu kegiatan perekonomian yang berdampak meningkatnya pertumbuhan ekonomi di beberapa Provinsi atau wilayah yang memiliki sumber daya alam yang melimpah. Hal ini lah yang menyebabkan terjadi ketimpangan pembangunan, ketimpangan pembangunan wilayah di Indonesia termasuk yang lebih tinggi dibandingkan dengan Negara maju, bahkan diantara sesama Negara berkembang. Peningkatan ketimpangan ini membawa implikasi negatif dan cenderung mendorong timbulnya kecemburuan sosial daerah terbelakang terhadap daerah maju yang dapat menimbulkan dampak politis bila tidak diatasi segera mungkin.

Ketimpangan pembangunan wilayah merupakan aspek yang umum terjadi dalam kegiatan ekonomi suatu daerah. Ketimpangan ini pada dasarnya disebabkan oleh adanya perbedaan kandungan sumber daya alam dan perbedaan kondisi geografis yang terdapat pada masing-masing wilayah. Akibat dari perbedaan ini, kemampuan suatu daerah dalam mendorong proses pembangunan juga menjadi berbeda. Karena itu, tidaklah mengherankan bilamana pada setiap daerah biasanya terdapat wilayah maju dan wilayah tidak maju. Terjadinya ketimpangan wilayah ini membawa implikasi terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat wilayah. Aspek ketimpangan pembangunan wilayah ini juga mempunyai implikasi pula terhadap formulasi kebijakan pembangunan wilayah yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah. Daerah dengan kandungan sumber daya alam cukup banyak akan memproduksi barang dan jasa tertentu dengan biaya relatif murah dibandingkan dengan daerah lain yang mempunyai kandungan sumber daya alam lebih sedikit.

Pulau Jawa merupakan bagian dari Indonesia yang terdiri dari 6 Provinsi yaitu Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan DI Yogyakarta. Keenam Provinsi yang ada di pulau Jawa tidak terlepas dari masalah ketimpangan ekonomi. Hal ini dikarenakan perbedaan karakteristik antar setiap Provinsi. Provinsi yang mempunyai pengaruh kuat akan terciptanya pola pembangunan ekonomi di suatu wilayah. Ketidakmerataan ini berpengaruh pada kemampuan untuk tumbuh suatu wilayah yang mengakibatkan beberapa mampu tumbuh dengan cepat sementara wilayah lainnya tumbuh lambat. Kemampuan tumbuh ini akan menyebabkan terjadinya ketimpangan baik pembangunan maupun pendapatan antar daerah.

Ketimpangan pembangunan disetiap daerah diukur dari pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang cepat akan menimbulkan ketimpangan distribusi pendapatan hal ini dikarenakan tidak memperhatikan apakah pertumbuhan tersebut lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk. Pada umumnya pembangunan daerah difokuskan pada pembangunan ekonomi, dalam rangka memajukan pembangunan ekonomi diperlukannya pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat. Adapun indikator pertumbuhan ekonomi dapat ditunjukkan dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Pertumbuhan ekonomi tidak terlepas dari jumlah penduduk suatu daerah, Penduduk merupakan unsur penting dalam kegiatan ekonomi serta usaha membangun suatu perekonomian karena penduduk menyediakan tenaga kerja, tenaga ahli, pimpinan perusahaan tenaga kerja usahawan dalam menciptakan kegiatan ekonomi, banyaknya jumlah penduduk disuatu daerah dapat mencerminkan pengalokasian anggaran dari pemerintah pusat untuk setiap daerah dalam rangka memenuhi kebutuhan daerahnya masing-masing. Pemerintah daerah yang memiliki jumlah penduduk tinggi dituntut untuk melakukan pengendalian yang baik sebagai pertanggung jawaban kepada publik.

### **Teori Ketimpangan**

Menurut Sjafrizal (2008) Secara teoritis, permasalahan ketimpangan pembangunan antar wilayah mula-mula dimunculkan oleh Douglas C North dalam analisisnya tentang Teori Pertumbuhan Neo-Klasik. Dalam teori tersebut dimunculkan sebuah prediksi tentang hubungan antara tingkat pembangunan ekonomi nasional suatu negara dengan ketimpangan pembangunan antar wilayah. Hipotesa ini kemudian lazim dikenal sebagai Hipotesa Neo-Klasik. Menurut Hipotesa Neo-klasik, pada permulaan proses pembangunan suatu negara, ketimpangan pembangunan antar wilayah cenderung meningkat. Proses ini akan terjadi sampai ketimpangan tersebut mencapai titik puncak. Setelah itu, bila proses pembangunan

terus berlanjut, maka secara berangsur-angsur ketimpangan pembangunan antar wilayah tersebut akan menurun.

Menurut Jhingan (2010) terjadinya ketimpangan regional karena besarnya pengaruh dari *backwash effect* dibandingkan dengan *spread effect* di Negara-negara terbelakang. Perpindahan modal akan meningkatkan ketimpangan regional, peningkatan permintaan ke wilayah maju akan merangsang investasi yang pada gilirannya meningkatkan pendapatan yang menyebabkan putaran kedua investasi dan seterusnya. Lingkup investasi yang lebih baik pada sentra-sentra pengembangan dapat menciptakan kelangkaan modal di wilayah terbelakang.

## **METODE PENELITIAN**

### **Ruang Lingkup Penelitian**

Jenis penelitian ini bersifat penelitian deskriptif Kuantitatif yaitu dengan memberikan gambaran secara umum, bahasan yang diteliti dalam data atau angka yang kemudian dianalisa, diklarifikasi dan dipresentasikan dalam bentuk uraian. Lokasi penelitian ini dilakukan di Indonesia dalam kurun waktu lebih kurang satu bulan, mulai tanggal 1 Januari 2022 sampai tanggal 2 Maret 2022. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data sekunder Adapun ruang lingkup penelitian ini meliputi PDB per kapita ADHK dan jumlah penduduk Provinsi di Indonesia dalam kurun waktu 2010-2020.

### **Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. yang dimaksud data sekunder merupakan data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahannya. Atau juga dapat didefinisikan sebagai sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Data sekunder antara lain disajikan dalam bentuk data-data, dokumen, tabel-tabel mengenai topik penelitian.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi pustaka (*Library Research*). Penelitian *Library Research* atau Penelitian Perpustakaan merupakan metode pengumpulan data berdasarkan buku-buku yang berkaitan dengan judul Tugas Akhir ini dan sumber data tertulis lainnya yang ada di perusahaan, yang berhubungan dengan pokok

bahasan tugas akhir ini dan dijadikan sebagai dasar perbandingan antara data yang penulis dapatkan.

## **Alat Analisis**

### **1. Theil Index**

Menurut Sjafrizal (2008 : 109) Untuk dapat memberikan gambaran yang lebih baik tentang perkembangan masing-masing daerah dari segi pemerataan pembangunan, dapat diamati dengan menggunakan indeks Theil pembangunan antar daerah.

Hasil pengukuran dari nilai Indeks Theil ditunjukkan oleh angka 0 sampai angka 1 atau  $0 < T_d < 1$ . Dengan Kriteria sebagai berikut:

- a. Jika indeks Theil semakin mendekati angka 0 maka semakin kecil ketimpangan pembangunan ekomoni.
- b. Jika indeks Theil semakin mendekati angka 1 maka semakin melebar ketimpangan pembangunan ekonomi.

### **2. Klassen Typology**

Analisis ini digunakan untuk menggambarkan kesenjangan klasifikasi tiap Provinsi di Indonesia. Menurut Sjafrizal (Dalam Dhyatmika 2013) Analisis ini didasarkan pada dua indikator utama yaitu rata-rata pertumbuhan ekonomi dan rata-rata pendapatan per kapita di suatu daerah. Analisis ini membagi empat klasifikasi daerah yang masing-masing memiliki karakteristik yang berbeda yaitu:

1. Kuadran I yaitu daerah maju dan cepat tumbuh merupakan daerah yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi dan pendapatan per kapita yang lebih tinggi dibanding rata-rata provinsi.
2. Kuadran II yaitu daerah maju tapi tertekan merupakan daerah yang memiliki pertumbuhan ekonominya lebih rendah tapi pendapatan per kapita lebih tinggi dibanding rata-rata provinsi.
3. Kuadran III yaitu daerah berkembang cepat merupakan daerah dengan pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi tapi pendapatan per kapitanya lebih rendah dibanding rata-rata provinsi.
4. Kuadran IV yaitu daerah relatif tertinggal merupakan daerah yang pertumbuhan ekonomi maupun pendapatan per kapitanya lebih rendah dibanding provinsi.

**Tabel 1.**  
**Klasifikasi Kabupaten/kota menurut Klassen Typologi**

$\frac{r_i}{r}$	$\frac{y_i}{y} > 1$	$\frac{y_i}{y} < 1$
$\frac{r_i}{r} > 1$	<b>Klassen I</b> Daerah maju dan berkembang pesat	<b>Klassen II</b> Daerah maju tapi tertinggal
$\frac{r_i}{r} < 1$	<b>Klassen III</b> Daerah berkembang pesat	<b>Klassen IV</b> Daerah tertinggal

Dimana :

- r = Pertumbuhan ekonomi Indonesia
- y = PDB per kapita Indonesia
- $r_i$  = Pertumbuhan ekonomi Wilayah Pembangunan yang diamati
- $y_i$  = PDB per kapita Wilayah Pembangunan yang diamati tipologi daerah, dilakukan tiap tahun untuk melihat perkembangandari masing-masing wilayah pengembangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Theil Indek

Indeks ini menggunakan indikator PDB Per kapita ADHK Provinsi di Indonesia dan jumlah penduduk pada Provinsi di Indonesia sebagai data dasar dalam perhitungannya, serta jumlah seluruh Provinsi Indonesia sebagai pembaginya. Berikut merupakan tabel hasil perhitungan dari Theil index dari Tahun 2010-2020.

Dari tabel 2, dapat diketahui rata-rata ketimpangan di Indonesia senilai 0,03 mendekati 0 maka termasuk katagori ketimpangan rendah atau merata, ketimpangan di Indonesia mengalami fluktuasi atau naik turun setiap tahunnya. Hampir seluruh Provinsi Di Indonesia berada dalam ketimpangan rendah berkisar antara 0,01-0,05, hal ini menandakan bahwa pembangunan di Indonesia hampir merata di seluruh Provinsi.

**Tabel 2.**  
**Hasil Perhitungan Theil Indeks**

Provinsi	Tahun											Rata-rata	
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020		
Aceh	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02
Sumatera Utara	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03
Sumatera Barat	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02
Riau	0,05	0,05	0,05	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04
Jambi	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02
Sumatera Selatan	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03
Bengkulu	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
Lampung	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02
Kep. Bangka Belitung	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02
Kepulauan Riau	0,04	0,04	0,04	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03
DKI Jakarta	0,07	0,08	0,08	0,07	0,07	0,08	0,08	0,08	0,08	0,08	0,08	0,08	0,08
Jawa Barat	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05
Jawa Tengah	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04
DI Yogyakarta	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02
Jawa Timur	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05
Banten	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03
Bali	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02
Nusa Tenggara Barat	0,02	0,01	0,01	0,01	0,01	0,02	0,02	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
Nusa Tenggara Timur	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
Kalimantan Barat	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02
Kalimantan Tengah	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02
Kalimantan Selatan	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02
Kalimantan Timur	0,06	0,06	0,06	0,06	0,06	0,06	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05
Kalimantan Utara	0,01	0,01	0,01	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03
Sulawesi Utara	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02
Sulawesi Tengah	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02
Sulawesi Selatan	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03
Sulawesi Tenggara	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02
Gorontalo	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
Sulawesi Barat	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
Maluku	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
Maluku Utara	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
Papua Barat	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03	0,02	0,02	0,02	0,02	0,03	0,03	0,03
Papua	0,03	0,03	0,03	0,02	0,02	0,02	0,03	0,03	0,03	0,02	0,02	0,02	0,03
<b>INDONESIA</b>	<b>0,03</b>												

Sumber : data diolah, 2021

## 2. Tipologi Klassen

Tipologi Klassen digunakan untuk mengetahui gambaran tentang pola dan struktur pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Data yang digunakan adalah pertumbuhan ekonomi dan pendapatan per kapita. Rata-rata pertumbuhan ekonomi ditentukan sebagai sumbu vertikal dan rata-rata pendapatan per kapita sebagai sumbu horizontal, daerah yang diamati dapat dibagi menjadi empat klasifikasi, yaitu : Kuadran I daerah maju dan tumbuh cepat, Kuadran II daerah maju tapi tertekan, Kuadran III daerah berkembang cepat, Kuadran IV daerah tertinggal.

Berikut merupakan data dari rata-rata pertumbuhan ekonomi dan rata-rata pendapatan per kapita per Provinsi yang ada di Indonesia dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2020.

Pada tabel 3 rata-rata Pertumbuhan Produk Domestik Bruto tertinggi di Provinsi Sulawesi Tengah sebesar 10,72 % di susul dengan Provinsi Bengkulu yaitu 10,46 %. Sedangkan rata-rata pendapatan Produk Domestik Bruto Per Kapita yang tertinggi adalah Provinsi DKI Jakarta yaitu sebesar Rp. 144.231 ribu dan Provinsi Kalimantan Timur Rp.127.934 ribu.

**Tabel 3.**  
**Rata-rata Pertumbuhan Ekonomi dan Rata-rata Pendapatan Per Kapita Provinsi Di Indonesia Tahun 2010-2020**

No	Provinsi	Pertumbuhan Ekonomi (Persen)	Pendapatan Per Kapita (Ribu Rupiah)
1	Aceh	3,05	23.276
2	Sumatera Utara	5,62	31.765
3	Sumatera Barat	5,70	27.100
4	Riau	2,83	71.403
5	Jambi	5,76	36.406
6	Sumatera Selatan	5,60	31.916
7	Bengkulu	10,46	20.314
8	Lampung	5,57	24.709
9	Kep. Bangka Belitung	1,38	33.429
10	Kepulauan Riau	5,73	76.884
11	DKI Jakarta	6,17	144.231
12	Jawa Barat	5,74	26.027
13	Jawa Tengah	5,32	24.051
14	DI Yogyakarta	5,51	22.915
15	Jawa Timur	5,86	34.475
16	Banten	6,02	30.898
17	Bali	6,37	31.231
18	Nusa Tenggara Barat	3,59	16.952
19	Nusa Tenggara Timur	5,29	11.140
20	Kalimantan Barat	5,36	23.569
21	Kalimantan Tengah	6,63	31.674
22	Kalimantan Selatan	5,14	27.965
23	Kalimantan Timur	2,00	127.934
24	Kalimantan Utara	4,77	66.173
25	Sulawesi Utara	6,25	29.422
26	Sulawesi Tengah	10,72	29.708
27	Sulawesi Selatan	7,58	29.741
28	Sulawesi Tenggara	7,74	29.241
29	Gorontalo	7,05	19.573
30	Sulawesi Barat	7,55	20.058
31	Maluku	6,03	14.803
32	Maluku Utara	6,63	17.806
33	Papua Barat	4,70	59.886
34	Papua	2,57	41.082
	<b>INDONESIA</b>	<b>5,65</b>	<b>37,875</b>

Sumber : data diolah, 2021

Berdasarkan hasil dari pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita maka diperoleh klasifikasi Tipologi Klassen Provinsi Indonesia.

Tabel 4

Klasifikasi Provinsi Di Indonesia Menurut Tipologi Klassen

KIRAN per tingkat (Klasifikasi) (Klasifikasi)	( $Q_1 > 7$ )	( $Q_1 < 7$ )
(I > 7)	Kelas I - Kepulauan Riau - DKI Jakarta	Kelas II - Riau - Kalimantan Timur - Kalimantan Utara - Papua Barat - Papua
(II < 7)	Kelas III - Sumatera Utara - Sumatera Barat - Jambi - Bengkulu - Jawa Barat - Jawa Timur - Banten - Bali - Kalimantan Tengah - Sulawesi Utara - Sulawesi Tengah - Sulawesi Selatan - Sulawesi Tenggara - Gorontalo - Sulawesi Barat - Maluku - Maluku Utara	Kelas IV - Aceh - Sumatera Selatan - Lampung - Kep. Bangka - Jawa Tengah - DI Yogyakarta - Nusa Tenggara Timur - Nusa Tenggara Barat - Kalimantan Barat - Kalimantan Selatan

Dari tabel Klasifikasi diatas dapat diketahui bahwa Provinsi DKI Jakarta dan Kepulauan Riau termasuk kuadran I daerah cepat maju, Provinsi Riau, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Papua Barat, dan Papua termasuk dalam kuadran II daerah maju tapi tertekan, Provinsi Sumatera Utara, Sumatera Barat, Jambi, Bengkulu, Jawa Barat, Jawa Timur, Banten, Bali, Kalimantan Tengah, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara , Gorontalo, Sulawesi Barat, Maluku, dan Maluku Utara termasuk kuadran III daerah berkembang cepat, sedangkan Aceh, Sumatera Selatan, Lampung, Kep. Bangka, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Nusa Tenggara Timur, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Barat, dan Kalimantan Selatan termasuk kuadran IV daerah relatif tertinggal.

## **Pembahasan**

### **1. Ketimpangan Di Indonesia**

Dari hasil penelitian Theil Indek Ketimpangan pembangunan antar Provinsi di Indonesia dari tahun 2010-2020 menunjukkan bahwa rata-rata ketimpangan di Indonesia senilai 0,03 mendekati 0 maka termasuk katagori ketimpangan rendah atau merata, ketimpangan di Indonesia mengalami fluktuasi atau naik turun setiap tahunnya. Hampir seluruh Provinsi Di Indonesia berada dalam ketimpangan rendah berkisar antara 0,01-0,05, hal ini menandakan bahwa pembangunan di Indonesia hampir merata di seluruh Provinsi.

Hal ini sesuai dengan kriteria ketimpangan pembangunan menurut Sjafrizal (2008 : 109) dimana Theil indek ketimpangan pembangunan wilayah ditunjukkan oleh angka 0 sampai angka 1 atau  $0 < T_d < 1$ . Dari 6 Provinsi di Indonesia memiliki ketimpangan yang relatif rendah karena rata-rata nilai ketimpangan setiap Provinsi dibawah 0,50, DKI Jakarta nilai rata-rata ketimpangan 0,13, Jawa Barat nilai rata-rata ketimpangan 0,19, Selanjutnya Provinsi Jawa Tengah memiliki rata-rata ketimpangan 0,15, Provinsi DI Yogyakarta nilai rata-rata ketimpangan 0,06, Provinsi Jawa Timur memiliki rata-rata ketimpangan 0,20, dan Provinsi Banten nilai rata-rata ketimpangan sebesar 0,12.

### **2. Analisis Tipologi Klassen**

Klasifikasi wilayah merupakan suatu landasan yang sangat penting dalam perencanaan pembangunan yang dilakukan pada wilayah yang berkaitan guna untuk mengetahui variasi karakteristik dalam wilayah tertentu. Analisis Tipologi Klassen digunakan untuk mengetahui karakteristik tentang pola dan struktur pertumbuhan ekonomi masing-masing daerah dengan membagi daerah berdasarkan indikator pertumbuhan ekonomi dan pendapatan per kapita. Dengan menentukan pertumbuhan ekonomi sebagai sumbu vertikal dan pendapatan per kapita sebagai sumbu horizontal.

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan klasifikasi wilayah Tipologi Klassen yang membagi wilayah menjadi empat kuadran yaitu daerah cepat maju dan cepat tumbuh, daerah maju tapi tertekan, daerah berkembang pesat, dan daerah relatif tertinggal. Pada tabel 5.6 diketahui bahwa dari 34 Provinsi di Indonesia dapat dikatagorikan kedalam 4 Kuadran yaitu :

1. Kuadran I atau daerah maju dan cepat tumbuh kembang yaitu Provinsi DKI Jakarta, dan Kepulauan Riau, karena memiliki pertumbuhan ekonomi dan pendapatan per kapita yang tinggi dibandingkan rata-rata provinsi.

2. Kuadran II atau daerah maju tapi tertekan yaitu Provinsi Riau, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Papua Barat, dan Papua, karena pertumbuhan ekonominya lebih rendah tapi pendapatan per kapitanya lebih tinggi dibandingkan rata-rata provinsi.
3. Kuadran III atau daerah berkembang cepat yaitu Provinsi Sumatera Utara, Sumatera Barat, Jambi, Bengkulu, Jawa Barat, Jawa Timur, Banten, Bali, Kalimantan Tengah, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara , Gorontalo, Sulawesi Barat, Maluku, dan Maluku Utara, karena pertumbuhan ekonominya tinggi tapi pendapatan per kapitanya lebih rendah dibandingkan rata-rata provinsi.
4. Kuadran IV atau daerah relatif tertinggal yaitu Provinsi Aceh, Sumatera Selatan, Lampung, Kep. Bangka, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Nusa Tenggara Timur, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Barat, dan Kalimantan Selatan karena pertumbuhan ekonominya rendah dan pendapatan per kapitanya juga rendah dibandingkan rata-rata provinsi.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Ketimpangan pembangunan menurut Provinsi di Indonesia tergolong rendah atau merata dengan nilai Theil indek berkisar antara 0,01-0,05 atau dengan rata-rata sebesar 0,03 mendekati angka 0.
2. Tipologi Klassen Indonesia, yang termasuk ke dalam daerah cepat maju dan cepat tumbuh kembang (Kuadran I) yaitu Provinsi DKI Jakarta, dan Kepulauan Riau, untuk Provinsi Riau, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Papua Barat, dan Papua, termasuk dalam daerah maju tapi tertekan (Kuadran II), sedangkan Provinsi Sumatera Utara, Sumatera Barat, Jambi, Bengkulu, Jawa Barat, Jawa Timur, Banten, Bali, Kalimantan Tengah, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara , Gorontalo, Sulawesi Barat, Maluku, dan Maluku Utara, termasuk dalam daerah berkembang cepat (Kuadran III), dan Provinsi Aceh, Sumatera Selatan, Lampung, Kep. Bangka, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Nusa Tenggara Timur, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Barat, dan Kalimantan Selatan, termasuk dalam daerah relatif tertinggal (Kuadran IV).

**DAFTAR PUSTAKA**

- Andhiani, K. D., Erfit. dan Bhakti, A. 2018. *Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Pembangunan Di Wilayah Sumatera*.
- Angelia, Y. 2010. *Analisis Ketimpangan Pembangunan Wilayah Di Provinsi Dki Jakarta Tahun 1995-2008*. [Http://Eprints.Undip.Ac.Id/22955/142](http://Eprints.Undip.Ac.Id/22955/142) (2010).
- Astrini, U. R. 2013. *Analisis Revitalisasi Sektor Pertanian Dalam Pembangunan Terhadap Perekonomian Di Jawa Timur Melalui Pendekatan Input-Output*.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. *Jumlah Penduduk Tahun 2010-2020*.
- Ginting, A. M. 2014. *Analisis Ketimpangan Pembangunan di Indonesia*.
- Hasibuan, D. S. 2019. *Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Ketimpangan Pendapatan*.
- Hartono, B. 2008. *Analisis Ketimpangan Pembangunan Ekonomi Di Provins Jawa Tengah Tahun 2008*. [Http://Eprints.Undip.Ac.Id/46873/4,76](http://Eprints.Undip.Ac.Id/46873/4,76).
- Hermawati, L. dan Misnalia. *Analisis Ketimpangan Wilayah Antar Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2011-2015*.
- Hidayat, R. K. 2018. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pdrb Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 1999–2016*.
- Jhingan, M.L. 2010. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Khusairi, H., & Sarmigi, E. (2022). *Peluang Wisata Budaya Dan Religi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Pengaruh Budaya Kenduri Tuai Padi Dan Religiusitas Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kerinci*. Pasuruan: Penerbit Qiara Media.
- Nursetianingrum, F. 2018. *Pengaruh Jumlah Penduduk, Tenaga Kerja, Dan Dana Alokasi Bantuan Pembangunan Terhadap Ketimpangan Pembangunan Ekonomi Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2012-2016*.
- Raafi'I, A., Hakim, D. B. dan Putri, E. I. K. 2018. *Ketimpangan Pembangunan Antar Wilayah Pengembangan Di Provinsi Papua Barat*. J. Reg. Rural Dev. Plan. 2,244.
- Rahma, E., A. 2008. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketimpangan Pendapatan Antar Provinsi Di Pulau Jawa Tahun 2010-2016*. <http://dspace.uui.ac.id>.
- Reza, M., Jamal, A. dan Zulham, T. 2019. *Analisis Ketimpangan Pembangunan Dan Distribusi Pendapatan Wilayah Di Provinsi Aceh*. J. Ekon. dan Kebijakan. Publik Indonesia.
- Riadi, R. M. 2010. *Pertumbuhan dan Ketimpangan Pembangunan Ekonomi Antar Daerah di Provinsi Riau*. JIP (Jurnal Ind. dan Perkotaan)
- Riyanto, A. 2015. *Pengaruh Sektor Pertanian, Industri dan Perdagangan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto ( Pdrb ) Kota Semarang*.
- Silastri, N. 2017. *Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Kuantan Singingi*
- Sjafrizal. 2008. *Ekonomi Regional Teori Dan Aplikasi*. Padang: Baduose Media

Sudibia, I. K. 2013. *Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk Yang Bekerja Dan Investasi Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Melalui Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/kota Di Provinsi Bali.*